



# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Padi merupakan tanaman yang penting karena merupakan makanan pokok di Indonesia. Meningkatnya kebutuhan padi dan meningkatnya penduduk di Indonesia (Prakoso *et al.* 2020), perlu dikembangkan teknologi pertanian yang maju dan efisien. Pengembangan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani.

Produksi padi di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 54,41 juta ton, luas lahan 10,41 juta hektar dibandingkan dengan Produksi padi pada tahun 2020 sebesar 54,64 juta ton dengan luas lahan 10,65 juta hektar (BPS 2021). Upaya peningkatan produksi padi ditempuh melalui dua cara, yaitu peningkatan produktivitas dengan pengembangan varietas unggul baru dan penambahan areal panen melalui peningkatan intensitas penanaman. Cara yang diupayakan untuk peningkatan produktivitas adalah peningkatan hasil potensial dan hasil aktual varietas melalui perbaikan genetik tanaman melalui kegiatan pemuliaan tanaman dan pengembangan teknik budidaya (Puslitbangtan 2005).

Padi merupakan komoditas unggulan yang termasuk dalam empat sukses program kementerian pertanian dalam mendukung swasembada pangan. Empat sukses program pertanian dalam mendukung swasembada pangan adalah (1) pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan, (2) peningkatan diversifikasi pangan (substitusi aneka ragam dalam pangan), (3) peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor (4) Dalam rangka ketahanan pangan nasional kementerian pertanian meluncurkan program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) diwujudkan yang difokuskan di 11 provinsi sentra produksi padi dan meliputi 193 kabupaten per kota (DIPERTA 2012).

Produksi padi diperlukan benih yang bermutu. Benih bermutu mempunyai pengertian bahwa benih tersebut varietasnya benar dan murni, memiliki mutu fisiologis dan mutu fisik yang tinggi sesuai dengan mutu standar pada kelasnya (Widajati *et al.* 2013). Pengujian mutu benih sangat berperan penting dalam kegiatan produksi benih, karena dengan terujinya benih berarti para petani terhindar dari berbagai kerugian yang dapat timbul dalam pelaksanaan kegiatan usaha tani tersebut (Kartasapoetra 2003).

Pengujian mutu benih merupakan salah satu bagian yang sangat penting karena pengujian rutin mutu benih berfungsi untuk mengetahui mutu kualitas benih, Menentukan komponen genetik (varietas) dan mekanik (gulma, tanaman lain, dan materi *inert*), dan menentukan lulus tidaknya benih dari suatu lot benih (Ilyas 2015). UPTD PSBTPHP merupakan salah satu unit yang melaksanakan kegiatan pengujian mutu benih, termasuk dalam pengujian mutu benih yang standar yang ditentukan oleh Dinas Pertanian Tanaman, Hortikultura dan Perkebunan. Keterampilan mengenai pengujian mutu benih merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh analis benih, oleh karena itu perlu dilaksanakan PKL di UPTD PSBTPHP Provinsi Banten.

### 1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan beberapa masalah penting sebagai berikut:

1. Mengapa dilakukan pengujian rutin mutu benih?
2. Bagaimana alur prosedur pengujian rutin mutu benih padi?
3. Apakah pengujian rutin mutu benih padi sudah sesuai kepmentan 2020?

### 1.2 Tujuan

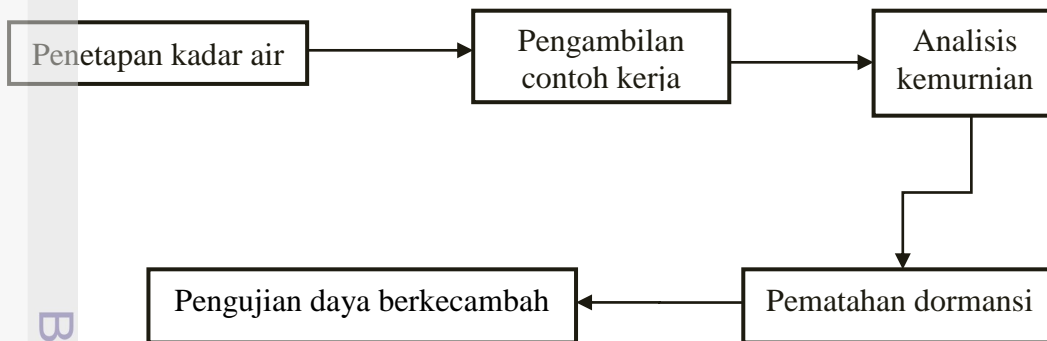
Tujuan umum dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di UPTD PSBTPHP adalah untuk memenuhi salah satu syarat tugas akhir pada program studi Teknologi Industri Benih Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor, Tujuan Khusus PKL ini untuk memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, menambah wawasan, dan pengalaman dalam pengujian rutin mutu benih padi yang ada di UPTD Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan (PSBTPHP) Provinsi Banten.

### 1.3 Manfaat

Manfaat dari PKL ini adalah untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan mahasiswa mengenai pengujian rutin mutu benih padi.

### 1.4 Ruang Lingkup

Pengujian ini menggunakan benih padi varietas Inpari 32, Mekongga, dan Cihayang. Kelas benih yang digunakan dari ketiga varietas yaitu kelas benih pokok. Pengujian rutin mutu benih padi yang ada di UPTD PSBTPHP terdiri dari penetapan kadar air, pengambilan contoh kerja, analisis kemurnian, pematangan dormansi, dan pengujian daya berkecambah. Bagan alur pengujian rutin mutu benih padi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Bagan alur pengujian rutin mutu benih padi